

**MANFAAT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BAGI MASYARAKAT
PERKEBUNAN DI PT SUNGAI RANGIT SAMPOERNA AGRO
KABUPATEN SUKAMARA, KALIMANTAN TENGAH**

Fritz Yosua Simanjuntak¹, Arum Ambarsari², Fahmi W. Kifli²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan manfaat dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro, penelitian ini dilakukan di tiga desa yang berada disekitar PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada di masa sekarang, di mana data dikumpulkan, disusun, dan dijelaskan lalu kemudian dianalisa, metode penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan meneliti di daerah-daerah terdekat yang berada di sekitar perusahaan, dan metode penentuan responden menggunakan *Snowball sampling* adalah teknik penentuan responden pertama dipilih secara acak dan sampel pertama dapat memilih responden selanjutnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSR yang dilakukan oleh PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro berjalan dengan baik dan terdiri dari beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan dan dalam bentuk sarana sosial. Program CSR ini memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah meringankan beban orang tua maupun sekolah dalam proses pendidikan, membantu masyarakat dalam kesehatan masyarakat melalui pengobatan gratis, dan membantu pembangunan desa dari bantuan dalam bentuk sarana sosial.

Kata kunci : Manfaat, *Corporate Social Responsibility* (CSR).

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Kini dunia usaha tidak lagi hanya mempertimbangkan catatan keuangan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut sebagai upaya “pembangunan”. Pendek kata, pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Istilah “pembangunan” yang digunakan dalam bahasa Indonesia, dewasa ini telah semakin berkembang sebagai terjemahan dari beragam istilah asing,

sehingga terkadang mengandung kerancuan pengertian. Pembangunan, dalam kehidupan sehari-hari, dapat digunakan sebagai terjemahan atau padanan istilah: *development, growth and change, modernization*, atau bahkan juga *progress*. Karena itu kian menjadi sangat sulit untuk mendefinisikan “pembangunan” dalam suatu rumusan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan, atau fungsi yang sangat beragam yang melekat pada istilah pembangunan itu. Sebab pembangunan banyak makna, fisik maupun non fisik, baik proses maupun tujuannya, baik yang duniawi maupun rohaniah. Pada istilah pembangunan melekat pula pengertian-pengertian: ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan (Totok. 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru, yakni UU Nomer 40 Tahun 2007. Melalui undang-undang ini, industri atau korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Perusahaan sebagai pelaku dunia usaha adalah salah satu dari *stakeholder* pembangunan di Indonesia. Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan terencana untuk mencapai tujuan khusus maupun tujuan umum yang telah mereka tentukan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak, baik dari dalam perusahaan itu sendiri, maupun dari pihak luar, seperti pemerintah, pihak asing, masyarakat, dan sebagainya. Kegiatan

inilah yang dapat membantu mempercepat pembangunan di Indonesia. Selain itu, jalinan kerjasama dirajut untuk mencapai kepentingan perusahaan, agar perusahaan dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *good business*. Dalam rangka menjaga eksistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan dan mencapai *Good Bussiness* Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Penerapan CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas. penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlahnya semakin besar. Dalam menerapkan CSR, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. Apabila CSR tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan. Kasus kasus konflik sosial yang pernah terjadi pada perusahaan di Indonesia misalnya, konflik sosial diduga diakibatkan suatu perusahaan kurang peduli dengan masyarakatnya dan

tidak mengimplementasikan CSR dengan baik (Achmad. 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada di masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dan dijelaskan lalu kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan tanpa suatu hipotesa tertentu yang telah dirumuskan secara ketat. Kalaupun menggunakan hipotesa tetapi tidak di uji secara sistematis.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah secara *purposive sampling* yaitu yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan meneliti di daerah-daerah terdekat yang berada di sekitar perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di tiga desa yaitu desa Kartamulia, Pudu, dan Natai Sedawak yang berbatasan langsung dengan PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro dan lokasi penelitian dipilih karena lokasi ini merupakan sasaran program CSR dari PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro yang berada di Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode Penentuan Responden

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun lisan, yaitu ketika mengisi kuisisioner dan wawancara langsung. Responden diambil dari masyarakat di sekitar perkebunan, baik pemuka masyarakat dan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Selain itu juga mengambil responden dari masyarakat

internal yang bekerja pada perusahaan baik itu staff maupun setingkat karyawan.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel untuk responden masyarakat perusahaan dilakukan dengan metode *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan responden pertama dipilih secara acak dan sampel pertama dapat memilih responden selanjutnya. Teknik pengumpulan ini akan dipilih sampai mencapai tiga puluh responden.

Responden dalam penelitian ini diambil dari masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, tiga puluh orang sebagai sampel untuk menjadi parameter penilaian program CSR yang dijalankan perusahaan, dan tingkat usia responden dibagi berdasarkan usia produktif dan non produktif.

Jenis Dan Sumber Data

Data pendukung dalam penelitian ilmiah yang penulis lakukan terdiri atas 2 (dua) jenis data, yakni:

1. Data primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan dari teknik wawancara dari pihak perusahaan yaitu perwakilan dari PT Sungai Rangit Sampoerna Agro dan beberapa masyarakat penerima program CSR dari PT Sungai Rangit Sampoerna Agro, sebagai data adalah hasil jawaban kuisisioner dan wawancara responden penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dengan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian baik berupa buku-buku, data dari internet, peraturan perundang-undangan, maupun dari sumber tertulis lainnya yang masih berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara dengan pihak perusahaan dan masyarakat.

2. Untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan melalui kajian buku-buku, data dari internet, peraturan perundang-undangan, maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Konseptual

1. Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan perkebunan.
2. Implementasi CSR yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan

dan kemanfaatan program CSR yang diberikan oleh perkebunan dalam hal sosial ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan di sekitar perkebunan.

Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa rekayasa. Untuk mendapat hasil akhir yang diinginkan, maka data yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan telaah literatur dianalisis untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Sehingga penelitian ini tidak hanya menarik sebuah kesimpulan tetapi juga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Agro berdasarkan penilaian masyarakat. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden yang berada di tiga desa yaitu Desa Kartamulia, Desa Pudu Rundun, dan Natai Sedawak.

1. Tingkat Usia Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat program CSR yang dilakukan oleh PT Sungai Rangit Sempoerna

Tabel 2. Tingkat Usia Responden

Tingkat Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
17-58	29	97
>59	1	3
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 2 dapat dielaskan rata-rata usia berada usia produktif yang terdiri dari 29 orang dengan persentase 97%. Usia terendah responden adalah 19 tahun dan tertinggi

adalah 73 tahun, serta rata-rata umur responden adalah 40 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	20
SMP	2	7
SMA	15	50
S1	7	23
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2015.

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata telah melalui pendidikan SMA,

terdiri dari 15 orang dengan persentase 50%.

3. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Guru SD	1	3
Guru TK	2	7
IRT	2	7
Kades	2	7
Swasta	1	3
Pendeta	1	3
Petani	2	7
PNS	5	17
Staff desa	4	13
Wiraswasta	10	33
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden adalah wiraswasta, terdiri dari 10 orang dengan persentase 33%.

Penilaian Responden

- Keberadaan CSR PT Sungai Rangit Sempoerna Agro

Tabel 5. Penilaian responden terhadap keberadaan CSR dari perusahaan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
a. Tahu	30	100
b. Ragu-ragu	0	0
c. Tidak tahu	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa semua responden mengetahui keberadaan CSR PT. Sungai Rangit Sempoerna Agro.

- Penilaian responden terhadap CSR di bidang pendidikan

Tabel 6. Penilaian responden terhadap CSR di bidang pendidikan

Uraian	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase (%)
Keberadaan CSR	Tahu	21	70
Merasakan CSR	Ya	21	70
Kendala dalam CSR	Tidak Ada	16	53
Manfaat dari CSR	Ada	21	70
Kepuasan dari CSR	Puas	16	54

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui CSR di bidang pendidikan ada 21 responden dengan persentase 70%, yang merasakan CSR di bidang pendidikan ada 21 responden dengan persentase 70%, responden yang tidak merasakan kendala dalam program CSR di bidang pendidikan ada 16 orang dengan persentase 53%, responden yang menjawab merasakan manfaat dari CSR di bidang pendidikan ada 21 orang dengan persentase 70%, responden yang merasa puas dalam CSR di bidang pendidikan ada 16 orang dengan persentase 54%.

Program CSR yang diberikan di bidang pendidikan oleh perusahaan berupa bantuan dana operasional, seragam sekolah, dan sarana di sekolah mulai dari TK, SD, dan

SMP. Program CSR di bidang pendidikan bermanfaat bagi masyarakat disekitar perusahaan. Dana operasional yang diberikan dalam program CSR mencakup dana kegiatan tertentu seperti perpindahan di TK dan SD, seragam sekolah yang diberikan dalam program CSR untuk TK dan sarana yang diberikan seperti air, listrik dan bahan material pembangunan di sekolah. Penilaian masyarakat sebagian besar dari mereka merasakan manfaat dari program CSR di bidang pendidikan, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat antara lain adalah meringankan beban melalui bantuan yang diberikan dari PT. Sungai Rangit Sempoerna Agro.

3. Penilaian responden terhadap CSR di bidang kesehatan

Tabel 7. Penilaian responden terhadap CSR di bidang kesehatan

Uraian	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase (%)
Keberadaan CSR	Tidak Tahu	14	47
Merasakan CSR	Ya	11	37
Kendala dalam CSR	Tidak Tahu	15	50
Manfaat dari CSR	Tidak Tahu	14	46
Kepuasan dari CSR	Tidak Puas	13	43

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa responden yang tidak mengetahui CSR di bidang kesehatan ada 14 responden dengan persentase 47%, responden yang merasakan CSR di bidang kesehatan ada 11 responden dengan persentase 37%, responden yang tidak mengetahui kendala dalam program CSR di bidang kesehatan ada 15 orang dengan persentase 50%, responden yang menjawab tidak mengetahui manfaat dari CSR di bidang kesehatan ada 14 orang dengan persentase 46%, responden yang merasa tidak puas dalam CSR di bidang kesehatan ada 13 orang dengan persentase 43%.

Program CSR di bidang kesehatan yang diberikan berupa pengobatan gratis masyarakat, akan tetapi program ini belum maksimal karena masih banyak masyarakat di sekitar perusahaan yang belum mengetahui dan merasakan bantuan dari program CSR selain itu dari penilaian masyarakat hampir separuh dari mereka tidak merasakan manfaat dari program CSR di bidang kesehatan, meskipun demikian manfaat dari program CSR di bidang kesehatan ialah terbantunya masyarakat dalam kesehatan melalui pengobatan yang diberikan gratis.

4. Penilaian responden terhadap CSR dalam bentuk sarana sosial

Tabel 8. Penilaian responden terhadap CSR dalam bentuk sarana sosial

Uraian	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase (%)
Keberadaan CSR	Tahu	23	77
Manfaat CSR	Ada	23	77
Kendala dari CSR	Tidak ada	17	57
Perawatan dari CSR	Baik	21	70
Kepuasan dari CSR	Tidak Tahu	16	53

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa responden yang mengetahui tentang CSR dalam bentuk sarana sosial ada 23 orang dengan persentase 77%, responden yang menjawab merasakan manfaat dari CSR dalam bentuk sarana sosial ada 23 orang dengan persentase 77%, responden yang tidak merasakan kendala dalam proses CSR yang berbentuk sarana sosial ada 17 orang dengan persentase 57%, responden yang menjawab baik dalam perawatan CSR yang berbentuk sarana sosial ada 21 dengan persentase 70%, responden yang merasa puas terhadap CSR dalam bentuk sarana sosial ada 16 dengan persentase 53%.

Program CSR dalam bentuk sarana sosial dan pembinaan oleh perusahaan berupa pembagian beras jompo, pembangunan jalan, sarana air bersih, bahan material, bantuan dana dalam kegiatan tertentu, dana hari raya keagamaan dan lain-lain. Program CSR dalam bentuk sarana sosial dan pembinaan lebih banyak dari pada program CSR di bidang pendidikan dan kesehatan serta penilaian masyarakat sebagian besar dari mereka merasakan manfaat dari program CSR dalam bentuk sarana sosial dan pembinaan, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbantunya masyarakat dalam pembangunan desa dari bantuan dalam bentuk sarana sosial.

Program CSR dari PT Sungai Rangit Sampoerna agro terdiri dari tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan dalam bentuk sarana sosial. Pada bidang pendidikan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami

peningkatan jumlah biaya CSR tiap tahun pada tahun 2012 jumlah biaya CSR di bidang pendidikan berjumlah Rp 13.500.000 kemudian pada tahun 2013 jumlah biaya naik menjadi Rp 18.800.000 dan pada tahun 2014 jumlah biaya naik menjadi Rp 37.750.000 hal ini di sebabkan karena adanya penambahan program CSR di bidang pendidikan setiap tahunnya.

Pada bidang kesehatan program CSR kurang berjalan dengan baik hal ini di lihat dari program CSR di bidang kesehatan yang hanya ada di tahun 2012 dengan Rp 4.000.000 dan tidak ada lagi pada tahun 2013 dan 2014, hal ini di sebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak terealisasinya program CSR pada tahun 2013 dan 2014, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat dan tidak anggaran dana dari program CSR di bidang kesehatan.

Pada program CSR dalam bentuk sarana sosial terjadinya turun naik jumlah biaya di mulai dari tahun 2012 dengan jumlah biaya Rp 401.590.000 dan kemudian jumlah biaya turun menjadi Rp 332.260.000 dan pada tahun 2014 jumlah biaya naik menjadi Rp 451.520.000. Turunnya jumlah biaya CSR dalam bentuk sarana sosial disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak terealisasinya Program CSR dan masyarakat tidak meminta banyak bantuan dalam bentuk sarana sosial pada tahun 2012.

Jumlah total pada program CSR tahun 2012 sebesar Rp 419.090.000 kemudian jumlah biaya turun pada tahun 2013 dengan jumlah Rp 351.060.000 dan jumlah biaya

menjadi naik pada tahun 2014 menjadi Rp 489.270.000, turun naiknya jumlah biaya pada program CSR disebabkan oleh jumlah program dan anggaran dana yang dikeluarkan tiap tahun. Program CSR dari PT Sungai Rangit Sampoerna Agro berjalan dengan baik kecuali di bidang kesehatan karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, kurangnya program dan anggaran dana CSR di bidang kesehatan. Program CSR di bidang pendidikan dan sarana sosial telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat desa di sekitar PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro mengetahui adanya program CSR dari PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro.
2. Program CSR dari PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro terdiri dari beberapa bidang yaitu Pendidikan, Kesehatan, dan Sarana Sosial.
3. Program CSR di bidang pendidikan berupa dana operasional, seragam sekolah dan sarana di sekolah. Manfaat yang dirasakan

masyarakat dari program CSR di bidang pendidikan adalah meringankan beban orang tua maupun sekolah dalam proses pendidikan.

4. Program CSR di bidang kesehatan berupa pengobatan gratis, manfaat yang dirasakan masyarakat dari program CSR di bidang kesehatan adalah terbantunya kesehatan masyarakat melalui pengobatan gratis.
5. Program CSR dalam bentuk sarana sosial adalah pembagian beras jompo, pembangunan jalan, sarana air bersih, bahan material, selain itu adanya bantuan seperti dana dalam perayaan hari besar agama dan kegiatan tertentu lainnya. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari program CSR dalam bentuk sarana sosial adalah membantu pembangunan desa dari bantuan dalam bentuk sarana sosial.
6. Program CSR di bidang pendidikan dan dalam bentuk sarana sosial telah berjalan dengan baik dan telah memberikan manfaat bagi masyarakat.
7. Program CSR di bidang kesehatan dari PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro yang telah berjalan masih kurang baik karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, program dan anggaran dana CSR di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Susanto. 2007. *A Strategic Management Approach, CSR*, The Jakarta Consulting Group, Jakarta
- Amri, Mulya. 2008. *CSR Untuk Penguatan Kohesi Sosial*, Buku ke 5, Cetakan Pertama. Indonesia Business Links; Jakarta.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community relations; konsep dan aplikasinya*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung, hal ; 49
- Lamo, Achmad. 2015. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance: Manajemen Pertanggungjawaban Sosial*, Deepublish; Sleman.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta; Bandung.
- Nugroho, Adhi. 2012. *Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perkebunan Kelapa Sawit*. Instiper. Yogyakarta.
- Nursaid, Fajar. 2008. *CSR Bidang Kesehatan dan Pendidikan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Buku ke 3, Cetakan pertama, Indonesia Business Links; Jakarta.

- Prawirokusumo, Soeharto. 2003. "Perilaku Bisnis Modern-Tinjauan pada Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial", *Jurnal Hukum Bisnis*, Vol 22, No 4.
- Reza, Rahman. 2009. *Corporate Social Responsibility* Antara Teori dan Kenyataan, Cetakan pertama, hal.10. MedPres; Yogyakarta.
- Sanjaya, Rudy. 2012 Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Memberdayakan Masyarakat Sekitar Pabrik PT Madu Baru PG/PS Madukismo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Instiper. Yogyakarta.
- Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, Gresik : Fascho Publishing, 2007.
- Widjaja, Gunawan. 2008. 150 Tanya Jawab Tentang Perseroan Terbatas, Cetakan kedua, Forum Sahabat, Jakarta.